

Implementasi *Feng Shui* pada Kawasan Pecinan Asia Mega Mas Medan

B. O. Y. Marpaung¹, Jenny²

^{1,2}Perencanaan Kota, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara.

Email korespondensi: beny.marpaung@usu.ac.id

Abstrak

Feng Shui kerap digunakan dalam lingkup yang kecil seperti menentukan dekorasi, penentuan ornamen, pemilihan warna rumah, dan sebagainya. Selain hal tersebut, ilmu *Feng Shui* dapat digunakan dalam skala lebih luas seperti perancangan kawasan hingga lingkungan spasial. Berbagai kota di Cina telah menerapkan ilmu *Feng Shui* dalam perencanaan kawasan karena memiliki kepercayaan bahwa melalui penerapan ilmu *Feng Shui* dapat memberikan efek keberuntungan. Kota Medan memiliki sebuah kawasan pecinan yang bernama Komplek Asia Mega Mas. Komplek yang merupakan kawasan hunian dan bisnis dan dijuluki dengan nama *Medan Chinatown*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan menemukan manfaat dari implementasi ilmu *Feng Shui* dalam perancangan kawasan. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan hasil observasi dan wawancara, dilanjutkan dengan membandingkan hasil observasi dengan teori yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan teori *Feng Shui* mengenai perancangan kawasan hunian dan bisnis di pusat kota.

Kata-kunci : *feng shui*, perancangan kawasan, spasial

Pengantar

Ilmu *Feng Shui* tidak hanya digunakan dalam lingkup kecil seperti dekorasi dan hiasan, melainkan dapat diterapkan pada lingkup yang lebih luas seperti menata kawasan. Kawasan Pecinan di Kota Semarang menerapkan ilmu *Feng Shui* pada penataan kawasannya [1]. Konfigurasi tata ruang kota yang sesuai dengan ilmu *Feng Shui* memberikan dampak spiritual dan meningkatkan komunikasi antar masyarakat yang mengakibatkan terjadinya keharmonisan dalam lingkungan [2]. Kota Medan Provinsi Sumatera Utara memiliki kawasan pecinan di Kecamatan Medan Area yaitu Komplek Asia Mega Mas. Komplek ini sering dikenal sebagai *Chinatown* Kota Medan karena terkenal dengan wisata kuliner dan penduduk yang didominasi oleh etnis Tionghoa. Komplek Asia Mega Mas merupakan kompleks dengan tipologi rumah berbentuk ruko (rumah toko) yang dibangun pada tahun 1992 (selesai di tahun 1996) untuk menunjang aktivitas rumah susun yang berada di dalam kawasan kompleks. Pembangunan Komplek Asia Mega Mas mungkin saja menggunakan kaedah *Feng Shui* karena lokasinya yang terletak di pusat ekonomi Kota Medan dan didominasi penghuni etnis Tionghoa.

Menurut ilmu *Feng Shui* kota yang ideal merupakan kota yang diapit oleh pegunungan yang lebih rendah di Timur dan pegunungan yang lebih tinggi di bagian Barat, terdapat pegunungan yang lebih besar di Utara serta terdapat aliran sungai menuju ke Selatan [3]. Kawasan ideal dalam teori *Feng Shui* menitikberatkan terhadap lima aspek yaitu: (1) kondisi fisik dan jarak pegunungan, (2) keadaan topografi dan geografi, (3) aliran sungai, (4) kesesuaian lokasi dan (5) orientasi [2]. Selain itu, keadaan sekitar (*atmospheric*) kawasan juga menimbulkan aliran energi menjadi lebih terasa

ataupun lebih stagnan [4].

Kawasan yang berbentuk persegi panjang secara *Feng Shui* diyakini merupakan bentuk seimbang karena masyarakat mengacu kepada kepercayaan bentuk persegi panjang sebagai bentuk bumi [5]. Secara fisik tatanan ruang kota yang sesuai dengan teori *Feng Shui* mengikuti pemilihan posisi yang berpengaruh terhadap orientasi kota, memiliki tembok keliling dan sumbu kota [5]. Pada beberapa kota di Cina memiliki bentuk tatanan kawasan yang simetris. Hal ini dikarenakan *Feng Shui* merupakan teori yang menitikberatkan pada keseimbangan unsur yang (baik) dan yin (buruk) [6].

Feng Shui di bidang bisnis memiliki peran terhadap empat aspek kehidupan bisnis seperti penamaan perusahaan/usaha/bisnis, lokasi perusahaan, interior dan dekorasi perusahaan serta lingkungan karyawan [7]. *Feng Shui* mengajari masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan alam dan semaksimal mungkin menghindari terjadinya konflik [7]. Segala aspek kehidupan yang mengikuti teori *Feng Shui* dipercaya dapat memberikan efek keberuntungan yang mensejahterakan masyarakat [8]. *Feng Shui* memperkaya dan memperkuat nilai budaya pada berbagai aspek kehidupan di Tiongkok (Cina) yaitu kesejahteraan, harmoni, kepedulian moral, dan pandangan estetika [7].

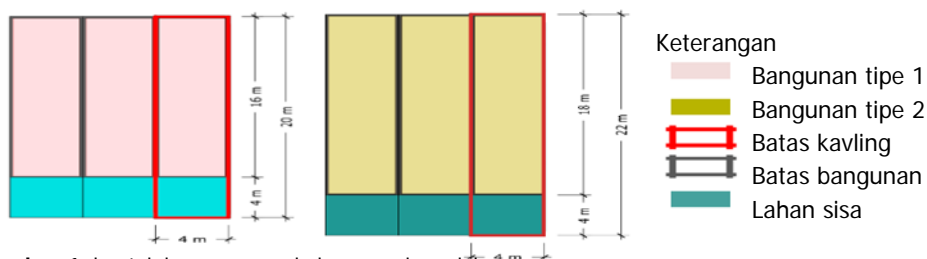
Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti mengumpulkan hasil observasi, data kawasan terkait serta wawancara dengan penghuni dan pelaku bisnis di Komplek Asia Mega Mas. Lokasi Komplek Asia Mega Mas dipilih karena merupakan kawasan pecinan yang terletak di Kota Medan, memiliki konsep lingkungan spasial pada perancangan kawasan, memiliki fungsi sebagai hunian dan kawasan bisnis, dan memiliki karakteristik menggunakan prinsip *Feng Shui* dalam perancangan kawasan. Hasil yang didapatkan akan dihubungkan dengan kajian teori *Feng Shui* pada kawasan dan lingkungan spasial serta manfaat *Feng Shui* pada masyarakat.

Hasil Analisis dan Pembahasan

A. Bentuk Tatanan bangunan dan ruang luar ditinjau dari aspek kebijakan ruang kota

Bentuk bangunan pada Kawasan Pecinan Asia Mega Mas Medan didominasi dengan bentuk persegi panjang dengan tipologi rumah toko (ruko). Terkait dengan gubahan massa bangunan (bentuk bangunan) terhadap kapling, intensitas pembangunan Komplek Asia Mega Mas memiliki Koefisien dasar bangunan (KDB) 80%, garis sempadan bangunan (GSB) 0 meter, dan tinggi bangunan ± 18 meter. Kapling setiap unit bangunan di kompleks Asia Mega Mas Medan berbentuk persegi panjang dengan ukuran lebar 4 (empat) meter dan panjang 20 meter hingga 22 meter. Bentuk bangunan mengikuti bentuk kapling dengan ukuran lebar 4 (empat) meter dan panjang 16 hingga 18 meter. Rata-rata setiap 15 hingga 18 bangunan ditata berderet panjang tanpa ada jarak antar bangunan dan disusun lapis dua dengan orientasi yang berbeda. Diantara dua deret susunan bangunan terdapat lorong kebakaran yang berjarak 2 (dua) meter hingga 3 (tiga) meter. Setiap bangunan memiliki orientasi yang menghadap ke sisi jalan (gambar 1).



Gambar 1. bentuk bangunan pada kawasan kompleks

Seluruh bangunan di Komplek Asia Mega Mas Medan memiliki karakteristik sesuai dengan ketentuan tata bangunan zona perdagangan (K-1) menurut Peraturan Daerah Kota Medan [9]. Perbedaan bentuk bangunan hanya terdapat pada kapling yang tidak berbentuk persegi panjang tanpa mengubah bentuk fasade tipikal Komplek Asia Mega Mas Medan.

Berdasarkan persentase Koefisien Dasar Bangunan (KDB) sebesar 80% di setiap bangunan kompleks, terdapat sisa lahan di depan setiap bangunan yang diperuntukkan sebagai lahan parkir. Tersedia juga lahan parkir kendaraan di beberapa titik kawasan kompleks. Setiap bangunan di Komplek Asia Mega Mas Medan tidak terdapat area vegetasi ataupun lahan yang tersisa tidak dibangun. Area vegetasi terdapat hanya di beberapa titik pemisah jalan-jalan utama di Komplek Asia Mega Mas Medan. Selain itu terdapat satu area yang merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 200 m².

Seluruh bangunan yang terdapat di kawasan kompleks memiliki koefisien dasar bangunan 80 % sehingga seharusnya lahan yang tersisa bisa dialokasikan menjadi area vegetasi. Akan tetapi seluruh lahan yang tersisa diberi perkerasan *paving block* yang seragam dengan jalan-jalan di kawasan kompleks. Hal ini mengakibatkan tidak terlihatnya batas antara lahan yang merupakan bagian dari hunian dengan jalan di kawasan kompleks.

B. Konsep Lingkungan Spasial Kawasan Pecinan Asia Mega Mas Medan

Pada radius 100 km dari titik pusat Kawasan Pecinan Asia Mega Mas Medan, terdapat berbagai rangkaian barisan perbukitan yang disebut Bukit Barisan dan terus memanjang hingga ujung Pulau Sumatera. Bukit Barisan berada pada jarak ±80 km sebelah Barat Daya Kota Medan. Selain itu gunung yang terdekat dengan Kota Medan yaitu Gunung Sibayak berada di sebelah Barat Daya dengan jarak ± 71 km.

Suatu daerah akan terjaga energi positif (qi) yang mengalir jika diapit di depan, kiri dan kanan oleh pegunungan yang dianggap memberikan perlindungan terhadap isi dari kawasan tersebut [3]. Kawasan Komplek Asia Mega Mas terletak pada sekitar pusat kota. Lokasi Pegunungan yang terdapat di sekitar kawasan memiliki jarak yang sangat jauh dan juga tidak mengelilingi kawasan sehingga tidak dapat memberikan perlindungan terhadap isi dari kawasan serta menjaga aliran energi positif (qi) yang mengalir.

Suhu di kawasan Komplek Asia Mega Mas memiliki keadaan suhu yang sama dengan keseluruhan Kota Medan dengan suhu rata-rata berkisar 24°C - 32°C. Kota Medan memiliki musim kering yang dimulai pada bulan Februari dan musim basah yang dimulai pada bulan Oktober. Akibatnya dari perbedaan musim yang terjadi, tingkat curah hujan Kota Medan dapat berubah dua hingga empat kali lipat pada saat pergantian musim. Pertimbangan keadaan iklim untuk suhu dan curah hujan di tingkat regional merupakan aspek yang diperhatikan dalam penentuan lokasi kawasan ideal [2]. Iklim pada Kawasan Komplek Asia Mega Mas cukup nyaman untuk ditinggali karena suhu maksimal pada siang hari tidak terlalu panas (32°C) dan pada malam hari penurunan suhu maksimum masih dalam kategori sejuk (24°C). Berdasarkan pertimbangan iklim, Kawasan Komplek Asia Mega Mas dapat dikatakan ideal untuk ditempati karena dapat memberikan kenyamanan bagi penghuni kawasan.

Di sebelah Barat kawasan kompleks asia mega mas sejauh 3 km dari kawasan terdapat Sungai Deli yang mengalir dari arah Selatan menuju ke Utara Pulau Sumatera. Pada kawasan kompleks asia mega mas tidak terdapat aliran sungai yang melewati dalam kawasan kompleks. Di sebelah Timur laut kawasan kompleks asia mega mas terdapat aliran parit yang bermuara ke arah utara. Aliran Sungai merupakan elemen yang membawa energi positif (qi) ke seluruh area perkotaan sehingga penting untuk suatu lokasi perkotaan memiliki sungai dengan arus yang tidak cukup kuat [2]. Pada Kawasan Komplek Asia Mega Mas tidak terdapat aliran sungai yang mengalir dan melalui seluruh

kawasan. Aliran parit yang terdapat di sebelah timur kawasan juga tidak dapat dikatakan sebagai media aliran energi positif (qi) karena selain tidak mengalir melalui seluruh kawasan kompleks, aliran parit dipercaya merupakan aliran yang membawa energi tidak baik karena merupakan aliran buangan limbah rumah tangga.

Kawasan kompleks Asia Mega Mas tidak memiliki kawasan tanah yang subur dikarenakan lahan di kawasan kompleks didominasi perkerasan seperti paving block. Area vegetasi yang terdapat di kawasan tidak sebanding dengan area solid seperti bangunan dan perkerasan jalan. Dampak dari hal tersebut ialah sirkulasi udara di kawasan kompleks Asia Mega Mas terasa kering dan panas. Lokasi suatu kawasan yang ideal memiliki tanah yang subur yang gembur, sirkulasi udara yang lancar, memiliki habitat biologi, memiliki siklus biogeokemikal dan memiliki kontrol terhadap kelembaban [2]. Akan tetapi perancangan Komplek Asia Mega Mas tidak memperhatikan aspek tersebut karena tujuan kawasan Komplek Asia Mega adalah menunjang aktivitas Perumnas Rumah Susun dengan membangun kompleks pertokoan. Kondisi tanah tidak dimanfaatkan dalam perancangan kawasan melainkan luasan lahan yang tersedia agar dapat memaksimalkan lahan yang tersedia untuk kebutuhan komersial.

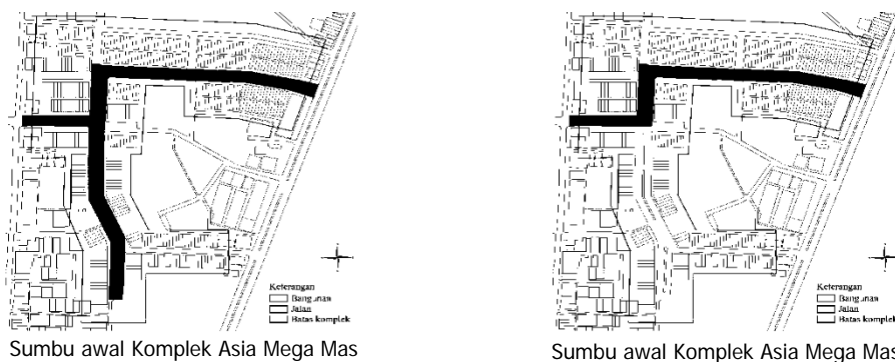
Berdasarkan ilmu *Feng Shui*, masyarakat cenderung memilih arah Selatan sebagai orientasi permukiman yang akan dibangun [2]. Berdasarkan hasil observasi, hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi fakta yang ada di Kawasan kompleks Asia Mega Mas. Hal ini disebabkan karena tidak ditemukannya unsur pegunungan dan perbukitan yang menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan orientasi permukiman. Alasan lain yang menjadi dasar pertimbangan arah orientasi kompleks adalah disebabkan oleh Perumnas Rumah Susun yang memiliki arah orientasi menghadap ke jalan A.R Hakim Sehingga Komplek Asia Mega Mas yang merupakan kompleks penunjang aktivitas Perumnas Rumah Susun mengikuti arah orientasi rumah susun tersebut.

C. Kajian Pemanfaatan *Feng Shui* dalam perancangan kawasan Pecinan Asia Mega Mas terhadap lingkungan spasial kawasan komersial di pusat kota medan

Kawasan Komplek Asia Mega Mas merupakan kawasan bangunan pertokoan yang berderet menghadap sisi jalan. Kawasan kompleks memiliki bentuk yang menyerupai huruf "F" untuk mengelilingi Perumnas rumah susun Sukaramai. Bentuk persegi panjang diyakini merupakan bentuk Bumi dan menjadi acuan masyarakat dalam menciptakan permukiman karena dianggap sebagai bentuk yang seimbang [5]. Pada kompleks Asia Mega Mas meskipun area kompleks tidak memiliki bentuk persegi panjang sesuai dengan ilmu *Feng Shui*, seluruh bangunan yang terdapat pada kompleks didominasi dengan bentuk persegi panjang yang mengakibatkan keseluruhan bentuk pada area lahan berbentuk teratur dengan sudut-sudut yang tegak lurus. Keadaan tersebut memudahkan pengembang untuk memaksimalkan penggunaan tanah dikarenakan bentuk lahan yang persegi dapat memaksimalkan penggunaan ruang yang tersedia pada lahan. Akibat dari perletakan posisi tersebut bangunan Komplek Asia Mega Mas dibangun mengelilingi arah Selatan, Barat dan Utara dari Apartemen Sentraland. Kawasan Komplek Asia Mega Mas tidak terdapat gerbang serta pagar yang membatasi kawasan kompleks secara signifikan. Komplek Asia Mega Mas memiliki arah orientasi arah Timur dari Jalan A.R. Hakim dan memiliki aksis jalan bersumbu dari arah Timur ke arah Barat melalui Jalan Asia Raya, Jalan Asia Mega Mas dan Jalan Asia.

Sesuai dengan ilmu *Feng Shui*, tatanan ruang kota dipengaruhi oleh orientasi, tembok keliling, dan sumbu kota [6]. Orientasi Komplek Asia Mega Mas dipengaruhi oleh akses menuju ke kawasan. Jalan A.R Hakim merupakan jalan yang terdapat di sebelah Timur kawasan kompleks dan merupakan jalan paling mudah diakses dibanding dengan Jalan Asia dikarenakan perbedaan lebar jalan. Pada kawasan Komplek Asia Mega Mas tidak terdapat dinding pembatas maupun perkerasan yang melindungi isi kawasan kompleks. Bangunan kompleks yang bertetangga dengan bangunan diluar kawasan dibiarkan membaur tanpa dinding pemisah. Meskipun demikian, terdapat perbedaan

pengalaman yang dirasakan ketika memasuki area kawasan kompleks yang diakibatkan oleh perbedaan suasana fasade bangunan di kawasan Komplek Asia Mega Mas dengan bangunan di sekitar luar kawasan serta perbedaan material perkerasan jalan dimana kawasan kompleks menggunakan *paving block* berbeda dengan jalan diluar kawasan yang menggunakan aspal. Pada awalnya kawasan memiliki sumbu kompleks yang mengelilingi kawasan yaitu melalui Jalan Asia Raya, Jalan Asia Mega Mas dan Jalan Asia Permai. Selain itu terdapat akses menuju ke Jalan Asia melalui sebelah Timur Jalan Asia Mega Mas. Karena tingkat intensitas yang tinggi dari Jalan Asia Menuju ke Jalan A.R Hakim dan begitu juga sebaliknya, sumbu kawasan kompleks perlahan berubah dan tidak lagi mengelilingi kawasan kompleks. Akibat dari hal tersebut, kawasan kompleks yang berada di sebelah Selatan persimpangan Jalan Asia Mega Mas dengan Jalan Asia menjadi semakin jarang diakses (gambar 2).



Gambar 2. Perubahan sumbu Komplek Asia Mega Mas

Feng Shui merupakan teori yang mengutamakan keseimbangan/simetris unsur yang (baik) dan yin (buruk) [5]. Meskipun bentuk kawasan Komplek Asia Mega Mas tidak beraturan, penataan bangunan di setiap daerah kawasan bersifat simetris mengikuti sumbu kawasan kompleks. Selain itu, bangunan di kawasan Komplek Asia Mega Mas memiliki fasade yang sama serta saling berhadapan yang mempertegas bentuk simetris kawasan.

Di sekitar Komplek Asia Mega Mas terdapat konfigurasi gunung yang paling dekat dengan kawasan, yaitu Gunung Sibayak yang berada di sisi Barat Daya pada jarak 70 Km dari area kawasan kompleks. Keadaan sekitar (*atmospheric*) kawasan menimbulkan aliran energi menjadi lebih terasa ataupun lebih stagnan[4]. Letak Komplek Asia Mega Mas Medan yang berada di sekitar pusat Kota Medan yang padat mengakibatkan konfigurasi pegunungan yang dirasa terlalu jauh. Posisi pegunungan memiliki jarak yang terbentang lebih dari 70 km dan terdapat pada sisi Barat Daya kawasan kompleks. Kondisi demikian mengakibatkan dari dalam area Komplek Asia Mega Mas Medan tidak dapat melihat keberadaan gunung secara visual meskipun pada cuaca yang cerah. Konfigurasi jarak pegunungan dengan kawasan kompleks yang terlalu jauh berdampak pada tidak timbulnya rasa terlindungi oleh pegunungan maupun perbukitan yang terdapat di sekitar kawasan kompleks dan aliran energi positif (qi) menjadi lebih stagnan.

Berdasarkan letak dan konfigurasi pegunungan yang terdapat sejauh 70 km di sebelah barat daya Komplek Asia Mega Mas, maka sebelah Selatan Jalan Asia Raya dan Jalan Asia Permai merupakan area yang paling merasakan keberadaan Gunung Sibayak. Lokasi permukiman yang dikelilingi oleh pegunungan dengan ukuran yang tidak sama di tiap sisinya karena dipercaya dapat memberikan peruntungan dan membantu pergerakan aliran energi positif (qi) terhadap lingkungan yang dikelilingi [3]. Berlainan dengan fakta di lapangan, aktivitas bisnis di area yang mendapatkan efek

konfigurasi gunung paling dekat tidak sepadat dengan yang berada pada titik paling jauh dari titik terdekat gunung

D. Pemanfaatan *Feng Shui* Dalam Perencanaan Kawasan Pecinan Asia Mega Mas Medan

Nama-nama toko di Komplek Asia Mega Mas banyak yang memiliki makna kesejahteraan dan kemakmuran. Masyarakat mempercayai bahwa penamaan nama serta penomoran lokasi yang di tempati dapat memberikan efek keberuntungan yang berpengaruh terhadap hasil usaha. Ilmu *Feng Shui* berperan penting pada penentuan nama perusahaan yang cocok/sesuai dengan usaha [7], sehingga penamaan usaha semaksimal mungkin memiliki makna menguntungkan seperti sejahtera, untung, dan makmur. Pada segi penamaan usaha bisnis, pelaku bisnis lebih berfokus pada tujuan mencari keberuntungan melalui penamaan usaha dibanding dengan menentukan nama uang unik.

Kawasan komplek asia mega mas memiliki berbagai bangunan dengan fungsi berbeda seperti halnya bangunan yang berfungsi sebagai universitas, restoran, bank hingga rumah ibadah. Aktivitas bisnis di Komplek Asia Mega Mas lebih banyak dijumpai pada kawasan yang tidak berdekatan dengan aktivitas rumah ibadah. Penentuan lokasi merupakan salah satu aspek yang diperhatikan dalam ilmu *Feng Shui* untuk melakukan usaha. Lokasi bisnis diusahakan tidak berdekatan dengan rumah ibadah, rumah sakit, kuburan karena memberikan aura negatif yang kuat [7]. Di sekitar bangunan fungsi rumah ibadah, aktivitas bisnis tidak seramai pada kawasan yang tidak terdapat bangunan ibadah (Gambar 3). Masyarakat di kawasan komplek asia mega mas mempercayai berbagai larangan mengenai lokasi usaha yang berdekatan dengan rumah ibadah.



Gambar 3. Bangunan fungsi rumah ibadah

Pada bidang arsitektural seperti perancangan tempat usaha maupun desain kios-kios non-permanen, banyak masyarakat tidak mengetahui ilmu-ilmu penerapan fengshui yang berkaitan dengan hal tersebut. Banyak dari mereka tidak mendiskusikan terlebih dahulu mengenai bentuk ataupun perancangan tempat usaha kepada ahli *Feng Shui*. Masyarakat berpendapat bahwa ilmu *Feng Shui* hanya berpusat terhadap saran-saran dan larangan seperti harus meletakkan hiasan kucing emas untuk menarik pelanggan, letak usaha bisnis tidak berada pada lokasi yang dekat dengan aura negatif seperti rumah ibadah dan tidak terletak pada posisi tusuk sate atau berhadapan dengan jalan.

Sebagai salah satu aspek yang diperhatikan *Feng Shui* dalam menjalankan usaha, keadaan lingkungan sebuah usaha dapat ditingkatkan jika sesuai ilmu *Feng Shui* [7]. Masyarakat yang menjalankan usaha di Kawasan Komplek Asia Mega Mas banyak tidak mengetahui mengenai peningkatan kualitas lingkungan kerja melalui ilmu *Feng Shui*. Akan tetapi masyarakat tetap berupaya membangun koneksi dan lingkungan kerja yang sehat agar tercipta kenyamanan dalam

bekerja. Masyarakat mempercayai lingkungan kerja yang sehat dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawan.

E. Persepsi Masyarakat Dan Penghuni Terkait Pemanfaatan *Feng Shui* Pada Kawasan Pecinan Asia Mega Mas Medan

Masyarakat mempercayai penggunaan ornamen, pemilihan warna serta penomoran rumah yang sejalan dengan ilmu *Feng Shui* dapat memberikan efek keberuntungan dan kesejahteraan untuk penghuni kawasan. Seperti halnya penggunaan cermin kecil *Ba Gua* yang diletakkan di atas pintu depan bangunan, masyarakat mempercayai dengan penempatan demikian dapat menangkis hal-hal buruk yang akan menimpa keluarga. Selain itu pada pemilihan warna bangunan di Komplek Asia Mega Mas, masyarakat cenderung memilih menggunakan warna yang mendekati warna merah seperti warna oranye karena dianggap senada dengan warna sekitar bangunan asli dan mendekati dengan warna merah.

Beberapa masyarakat juga mempercayai bahwa hunian yang memiliki nomor rumah 4 (empat) dipercaya dapat memberikan kesialan bagi penghuni rumah dan hunian yang memiliki nomor rumah 8 (delapan) dapat memberikan efek keberuntungan. Pada Komplek Asia Mega tidak terdapat bangunan yang memiliki nomor rumah 4 (empat), setiap deret bangunan yang seharusnya memiliki nomor rumah 4 (empat) diganti dengan angka 3A (tiga A). Sebaliknya dengan angka 8 (delapan), angka ini mengalami banyak repetisi di berbagai deret bangunan yang terdapat di Komplek Asia Mega Mas Medan seperti bangunan dengan nomor rumah 8A (delapan A), 8B (delapan B), dan seterusnya. Masyarakat mempercayai aspek kehidupan yang mengikuti teori *Feng Shui* dapat memberikan efek keberuntungan yang mensejahterakan masyarakat [8]. Hasil dari kepercayaan tersebut mempengaruhi pemikiran masyarakat untuk mengikuti setiap aspek yang mereka ketahui seperti dekorasi, ornamen, anjuran maupun larangan agar terhindar dari malapetaka dan mendapatkan keuntungan.

Kesimpulan

Komplek Asia Mega Mas yang berada pada Kelurahan Sukaramai 2, Kecamatan Medan Area, Kota Medan memiliki bentuk tatanan bangunan persegi panjang yang disusun berderet mengelilingi Perumnas Rumah Susun Sukaramai. Tata ruang luar Komplek Asia Mega Mas didominasi dengan sirkulasi jalan dan lahan parkir kendaraan. Area Vegetasi terdapat pada pulau jalan di sepanjang ruas jalan yang berada di Komplek Asia Mega Mas dan beberapa petak Ruang Terbuka Hijau (RTH). Pemanfaatan bentuk segi empat pada kawasan Komplek Asia Mega Mas dapat memaksimalkan penggunaan lahan yang bertujuan melancarkan sirkulasi dan parkir kendaraan. Melalui pemanfaatan lahan tersebut, konsumen dan pelanggan yang membawa kendaraan pribadi dapat dengan mudah memarkirkan kendaraan serta dapat dengan mudah mengakses sirkulasi karena pemanfaatan bentuk tatanan bangunan yang teratur. Pada Komplek Asia Mega Mas Konsep lingkungan spasial kawasan tidak dipengaruhi oleh konfigurasi gunung, aliran sungai, cuaca, kesesuaian lokasi hingga orientasi ideal menurut *Feng Shui*. Fakta keadaan di sekitar kawasan dominan tidak memenuhi kriteria ciri ideal kawasan menurut teori *Feng Shui*. Dalam membentuk lingkungan spasial pada kawasan komersial secara fengshui, bentuk kawasan Komplek Asia Mega Mas cenderung mengikuti objek yang berada di sekitar kawasan. Pada kawasan kompleks pemanfaatan *Feng Shui* dalam membentuk lingkungan spasial tidak dipengaruhi oleh orientasi, sumbu dan tembok keliling. Akan tetapi secara tidak langsung arah orientasi dan akses keluar masuk berkesinambungan dengan sumbu kawasan. Selain itu keadaan sekitar kawasan secara virtual tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada lingkungan kawasan. Secara keseluruhan masyarakat di Komplek Asia Mega Mas mempercayai ilmu *Feng Shui* dapat memberikan efek keberuntungan. Meski tidak mengetahui penerapan ilmu *Feng Shui* secara kompleks, masyarakat mencoba mengikuti saran dan larangan

Implementasi *Feng Shui* pada Kawasan Pecinan Asia Mega Mas Medan

yang sudah dipercaya secara turun-temurun dan dari informasi masyarakat sekitar seperti penempatan dekorasi, pemilihan warna dan angka-angka yang dapat memberikan efek keberuntungan.

Daftar Pustaka

- Hati, D. C., & Suwandono, D. (2013). *Identifikasi Pemanfaatan Ilmu Feng Shui Pada Kawasan Pecinan Semarang. Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota), 2 (3)*, 661-668.
- Hong, S. K., Song, I. J., & Wu, J. (2007). *Fengshui theory in urban landscape planning. Urban ecosystems, 10 (3)*, 221-237.
- Brunn, O. (2011). *Feng Shui In China*. Nias Press.
- Heim, M. (2001). *The Feng Shui of virtual environments. Crossing 1 (1)*.
- Wang, Y. (2012). *A comprehension of Feng-shui and its relevance to landscape architecture*.
- Xu, J. (2003). *A framework for site analysis with emphasis on Feng Shui and contemporary environmental design principles (Doctoral dissertation, Virginia Tech)*.
- Chen, G. M. (2007). *The impact of feng shui on Chinese communication*.
- Bourassa, S. C., & Peng, V. S. (1999). *Hedonic prices and house numbers: The influence of feng shui. International Real Estate Review, 2 (1)*, 79-93.
- Peraturan daerah Kota Medan Nomor 2 Tahun 2015 tentang rencana detail tata ruang dan peraturan zonasi Kota Medan tahun 2015-2035.